

BAB 5

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

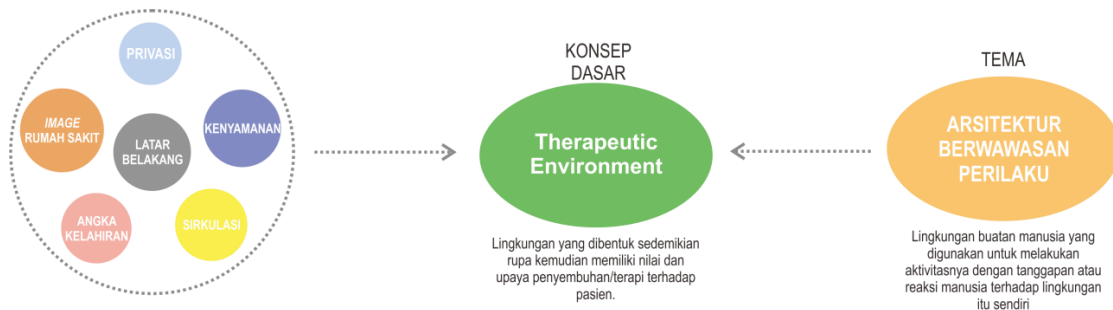
A. Konsep Dasar

Penyakit merupakan salah satu penyebab stres, jika penyakit itu terus-menerus menempel pada tubuh seseorang, dengan kata lain penyakit itu sulit disembuhkan. Merujuk pada tema perancangan rumah sakit khusus ibu dan anak ini, yaitu arsitektur berwawasan perilaku, bahwa pasien yang stres terhadap penyakitnya akan menunjukkan beberapa perilaku yang bermacam-macam diantaranya mengisolasi diri dari orang lain, kesulitan menjalin hubungan, dan lain sebagainya (Daris Siswoyo, Tanda Gejala dan Penyebab Stres). Keadaan stress pada pasien dapat menurunkan sistem imun tubuh yang berakibat pada tertundanya pemulihan dan penyembuhan. Oleh karena itu, perancangan Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak di Kota Bandung ini menggunakan konsep dasar yaitu *Therapeutic Environment*. Maksud dari *therapeutic environment* adalah lingkungan yang memiliki nilai dan upaya penyembuhan terhadap pasien. David Canter dan Robert F. Carr. David Canter dalam bukunya yang berjudul “*Designing for Therapeutic environment*” menyatakan bahwa ruang lingkup terapeutik dapat mencakup mulai dari hanya sebagai tempat atau lokasi yang mengandung atau mewadahi kegiatan penyembuhan dan perawatan, hingga suatu *setting* dimana lingkungan itu sendiri dibuat sedemikian rupa hingga berperan sebagai sebuah bentuk terapi. Dengan konsep ini diharapkan bangunan rumah sakit dapat mengurangi stressor (penyebab stress) pada pasien dan mempercepat kesembuhan pasien.

Kriteria konsep *Therapeutic Environment*:

1. *Wayfinding*. Bagaimana pengguna rumah sakit memiliki orientasi yang jelas dan dapat dengan mudah menemukan tujuan mereka.
2. Sumber bising. Menjaga kenyamanan area rawat inap dari kebisingan.
3. Pencahayaan, udara, dan warna. Kualitas pencahayaan dan udara yang baik, serta warna yang tepat dapat mengurangi stres pada pasien.

4. Pemandangan alam. Membiarkan pasien melihat dan merasakan alam dapat mengubah sikap pasien.
5. Privasi. Membatasi akses pada unit-unit yang membutuhkan privasi.

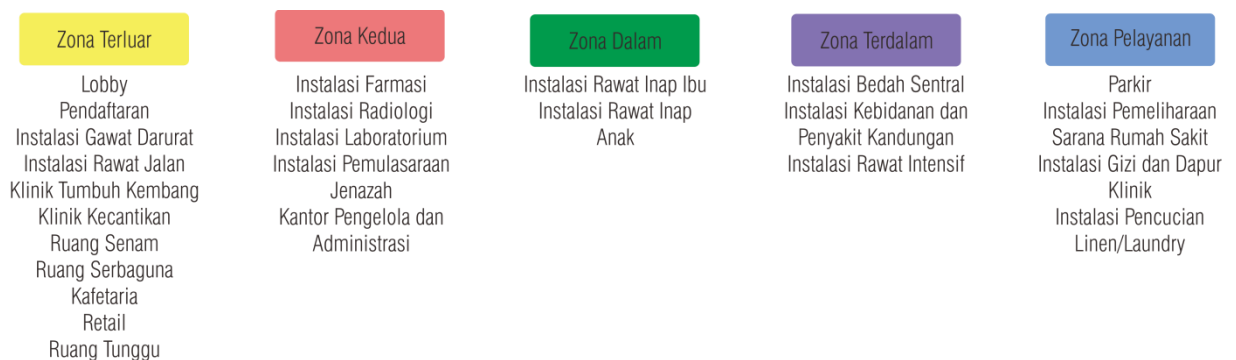


Gambar 1 Konsep Dasar
(Sumber: Data Pribadi, 2015)

B. Konsep Tapak

Konsep tapak rumah sakit ibu dan anak ini berawal dari konsep *zoning* di dalam tapak. Berikut ini penjelasan mengenai konsep *zoning* di dalam tapak.

Zoning di dalam tapak merupakan respon terhadap analisa tapak dan dirancang menyesuaikan dengan pola hubungan ruang di dalam bangunan. Zoning di dalam tapak terbagi menjadi lima bagian yaitu zona terluar, zona kedua, zona dalam, zona terdalam, dan zona pelayanan (PT Global Rancang Selaras, Arsitektur Rumah Sakit).



Gambar 2 Pembagian Zona Ruang
(Sumber: Data Pribadi, 2015)

Dinar Tiara Asih, 2015

RUMAH SAKIT KHUSUS IBU DAN ANAK DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3 Zoning Tapak
(Sumber: Data Pribadi, 2015)



Gambar 4 Jalur Kendaraan IGD
(Sumber: Data Pribadi, 2015)



Gambar 5 Jalur Kendaraan Pengunjung
(Sumber: Data Pribadi, 2015)

Dinar Tiara Asih, 2015

RUMAH SAKIT KHUSUS IBU DAN ANAK DI KOTA BANDUNG

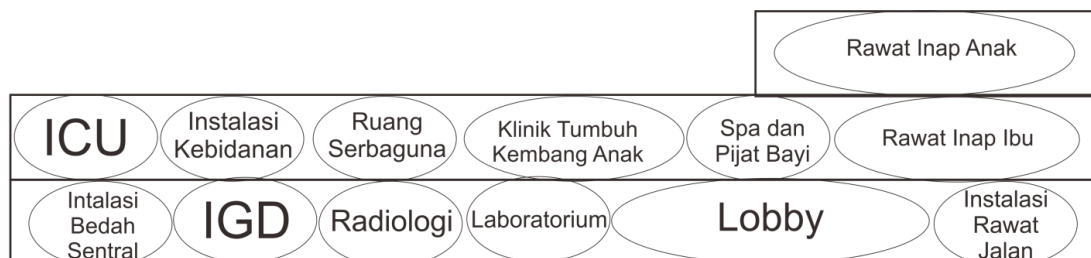
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 6 Jalur Kendaraan Servis, Pegawai, & Pemulasaraan Jenazah
(Sumber: Data Pribadi, 2015)

Terdapat tiga akses masuk ke dalam tapak, yaitu pintu masuk pengunjung yang terletak di jalan Leuwipanjang, pintu masuk untuk jenazah, servis, dan pegawai, serta pintu masuk untuk truk sampah yang terletak di jalan Leuwianyar. Sedangkan untuk pintu keluar dibagi menjadi empat, yaitu pintu keluar untuk pengunjung yang terletak di jalan Leuwipanjang, pintu keluar IGD, pintu keluar untuk jenazah, servis, dan pegawai, serta pintu keluar untuk truk sampah terletak di jalan Leuwianyar. Sehingga menciptakan privasi tersendiri bagi setiap pengguna.

C. Konsep Bangunan



Gambar 7 Zoning Vertikal
(Sumber: Data Pribadi, 2015)

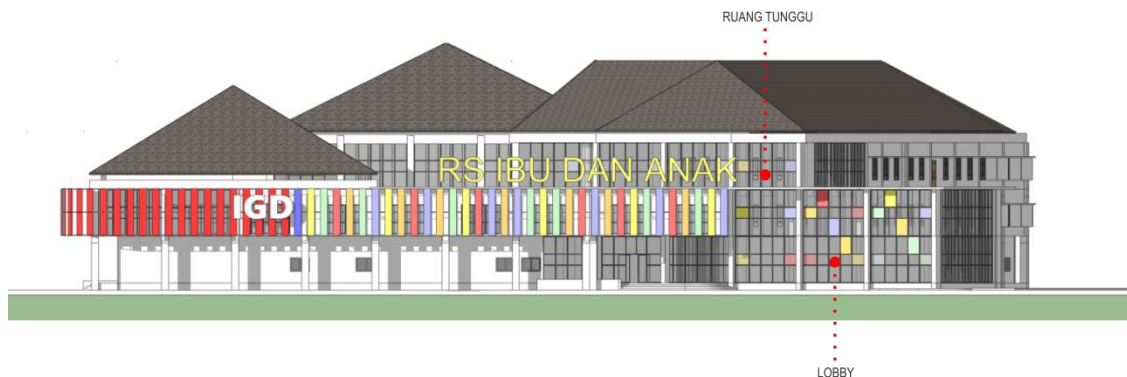
Dinar Tiara Asih, 2015

RUMAH SAKIT KHUSUS IBU DAN ANAK DI KOTA BANDUNG

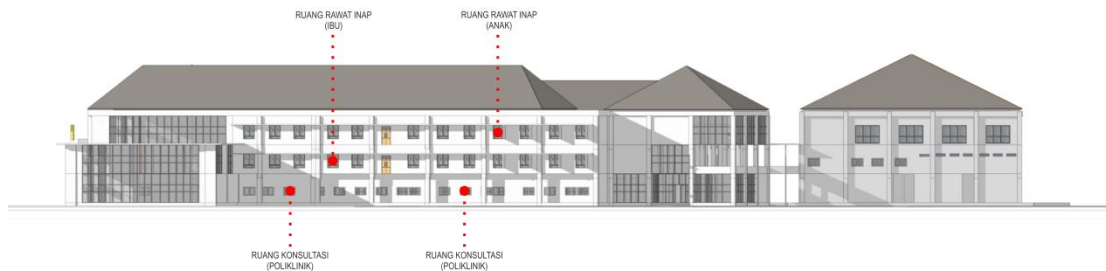
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ruang-ruang yang sering diakses oleh pengunjung seperti lobby, instalasi rawat jalan, instalasi radiologi, instalasi laboratorium, dan instalasi gawat darurat diletakkan di lantai 1 agar mudah diakses. Sedangkan ruang yang membutuhkan privasi diletakkan di area yang tidak mudah dijangkau oleh pengunjung umum yang tidak memiliki kepentingan.

Untuk konsep muka bangunan rumah sakit khusus ibu dan anak ini banyak menggunakan material kaca, karena menyesuaikan dengan konsep *therapeutic environment* yaitu penggunaan cahaya yang kualitasnya baik berupa pencahayaan alami. Penggunaan pencahayaan alami lebih banyak digunakan pada beberapa ruang, seperti lobby, ruang tunggu, ruang konsultasi dokter, dan ruang rawat inap pasien. Penggunaan warna-warna yang mencolok akan menarik penglihatan, terutama pada anak. Sehingga rumah sakit diharapkan mampu memberikan citra sebagai tempat yang menyenangkan bagi anak-anak.



Gambar 8 Tampak Depan
(Sumber: Data Pribadi, 2015)



Gambar 9 Tampak Samping

Dinar Tiara Asih, 2015

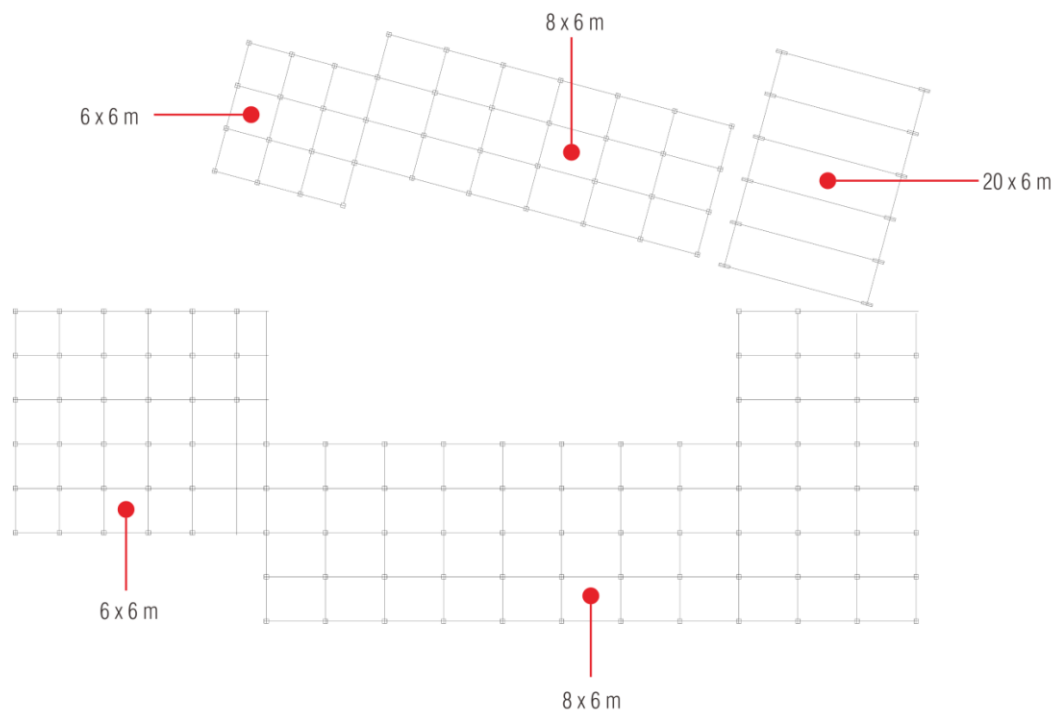
RUMAH SAKIT KHUSUS IBU DAN ANAK DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Sumber: Data Pribadi, 2015)

D. Konsep Modul Perancangan

Modul bangunan ini menggunakan modul 6 x 8 m, modul 6 x 6 m, dan 20 x 6 m dengan sistem struktur beton. Modul ini digunakan untuk menyesuaikan modul ukuran ruang serta bahan material yang terdapat di pasaran, seperti pada gambar berikut.



Gambar 10 Modul Perancangan
(Sumber: Data Pribadi, 2015)

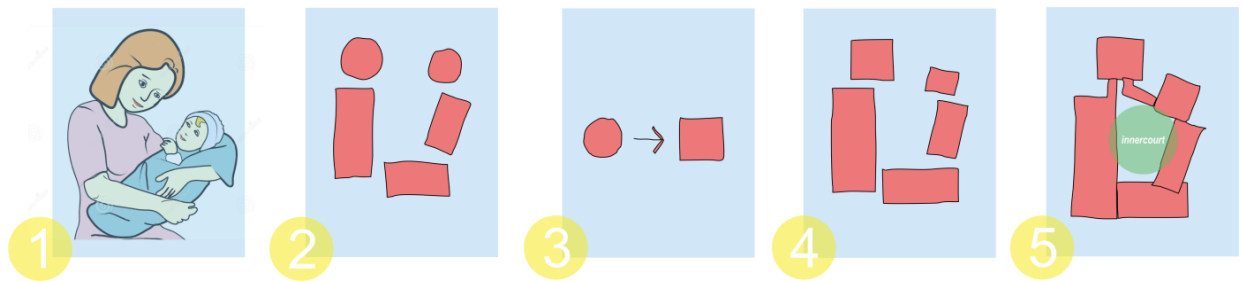
E. Konsep Bentuk, Fungsi dan Interior

1. Bentuk

Dinar Tiara Asih, 2015

RUMAH SAKIT KHUSUS IBU DAN ANAK DI KOTA BANDUNG

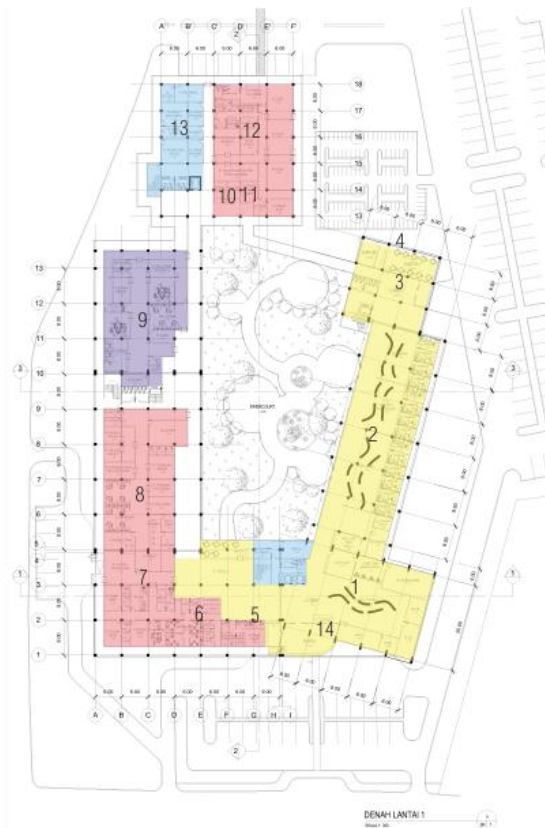
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 11 Transformasi Gubahan Massa
(Sumber: http://clipartzebras.com//cliparts/mother-clipart/cliparti1_mother-clipart_06.jpg &
Data Pribadi, 2015)

Berawal dari bentuk ibu yang sedang menggendong bayi. Dari bentuk tersebut didapatkan beberapa bentuk dasar yaitu persegi panjang dan lingkaran. Bentuk lingkaran kemudian diubah menjadi bentuk persegi. Alasan diubahnya bentuk tersebut adalah untuk mengefisienkan bentuk ruang dengan perabot-perabot yang terdapat di rumah sakit. Setelah itu, bentuk-bentuk dasar tersebut digabungkan menjadi sebuah bidang yang membentuk sebuah innercourt sebagai pendukung konsep *Therapeutic Environment*.

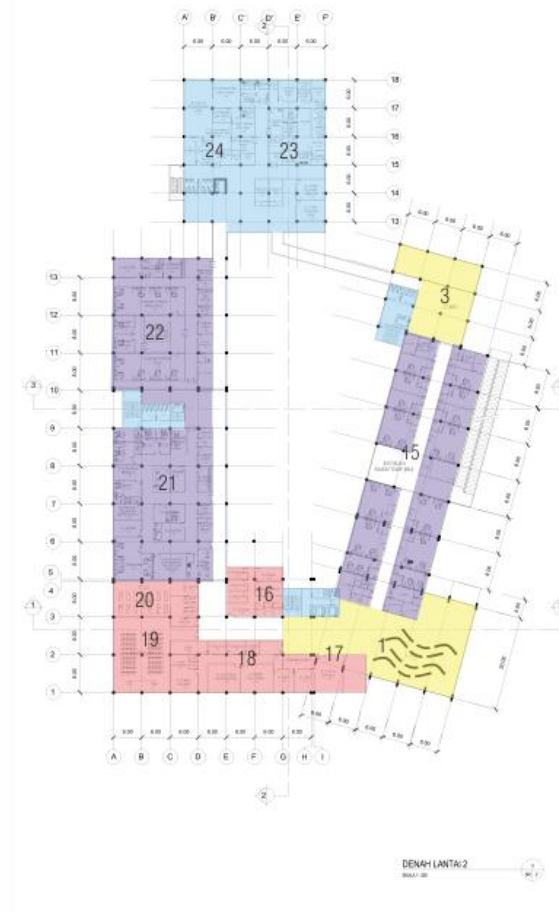
2. Fungsi



Gambar 12 Fungsi Ruang pada Lantai 1
(Sumber: Data Pribadi, 2015)

Area lantai 1 didominasi oleh zona terluar yang terdiri dari lobby, instalasi rawat jalan dan instalasi gawat darurat yang merupakan fasilitas utama pada rumah sakit khusus ibu dan anak ini, kantin, retail, dan bank. Kemudian ditambah zona kedua yaitu instalasi farmasi, instalasi laboratorium, dan instalasi radiologi yang merupakan fasilitas penunjang medik. Hal ini bertujuan untuk memudahkan akses pasien dan/atau pengunjung yang pada umumnya banyak memiliki kepentingan pada area ini. Selain itu, terdapat instalasi bedah sentral di dekat IGD dan instalasi pemulasaraan jenazah diluar akses pasien dan pengunjung umum. Hal ini bertujuan untuk memudahkan akses pasien darurat yang membutuhkan pembedahan serta menciptakan privasi bagi pasien pada instalasi pemulasaraan jenazah. Pada area belakang bangunan, terdapat pula zona pelayanan yang berupa instalasi pemeliharaan

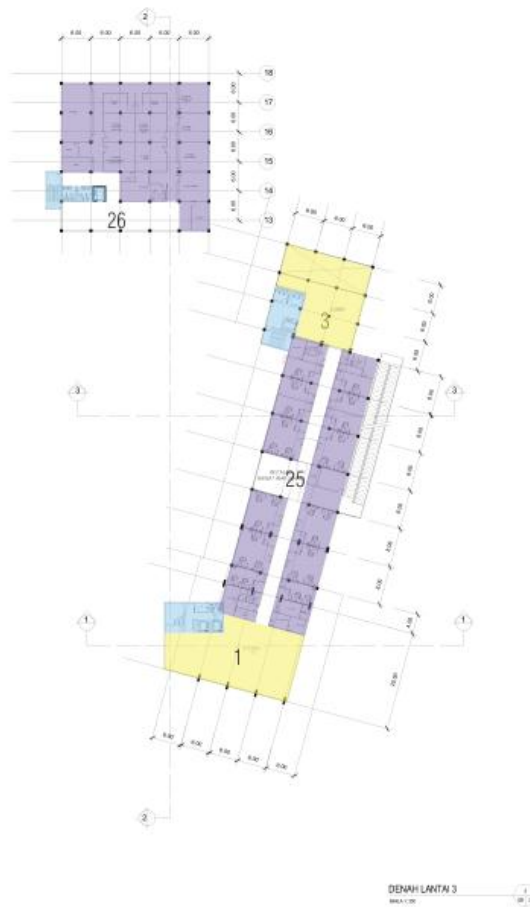
sarana rumah sakit dan ruang-ruang khusus karyawan. Area ini hanya dapat diakses oleh karyawan dan pengelola bangunan rumah sakit.



Gambar 13 Fungsi Ruang pada Lantai 2
(Sumber: Data Pribadi, 2015)

Pada area lantai 2 terdapat Klinik tumbuh kembang anak, klinik kecantikan, spa dan pijat bayi, ruang senam, dan ruang serbaguna yang termasuk ke dalam zona terluar. Instalasi perawatan intensif dan instalasi kebidanan dan penyakit kandungan diletakkan bersebelahan dengan lift pasien yang dapat diakses pada area instalasi bedah sentral dan IGD. Terdapat instalasi rawat inap ibu yang membutuhkan penjangaan. Pada area lantai 2 juga terdapat area penunjang non-medik seperti instalasi gizi dan dapur klinik dan instalasi pencucian linen laundry. Tujuannya untuk

memudahkan akses distribusi logistik pada ruang-ruang tertentu dan menjaga privasi pasien.



Gambar 14 Fungsi Ruang pada Lantai 1
(Sumber: Data Pribadi, 2015)

Area lantai 3 difungsikan sebagai area instalasi rawat inap khusus untuk anak dan kantor pengelola beserta administrasi rumah sakit. Namun kedua fungsi ini tidak memiliki hubungan antar ruangnya karena kantor pengelola tidak memiliki kepentingan terhadap ruang rawat inap pasien, begitupun sebaliknya.

Berikut ini keterangan dalam gambar:

1. Lobby
2. Instalasi Rawat Jalan
3. Lobby (Side Entrance)

4. Kantin
5. Instalasi Farmasi
6. Instalasi Laboratorium
7. Instalasi Radiologi
8. Instalasi Gawat Darurat
9. Instalasi Bedah Sentral
10. Mushola
11. Ruang Server
12. Instalasi Pemulasaraan Jenazah
13. Instalasi Pemeliharaan Sarana Rumah Sakit
14. Drop off
15. Instalasi Rawat Inap (Ibu)
16. Klinik Kulit dan Kecantikan
17. Pijat dan Spa Bayi
18. Klinik Tumbuh Kembang Anak
19. Ruang Serbaguna
20. Ruang Senam
21. Instalasi Kebidanan dan Penyakit Kandungan
22. Instalasi Perawatan Intensif
23. Instalasi Dapur Utama dan Gizi Klinik
24. Instalasi Pencucian Linen/Laundry
25. Instalasi Rawat Inap (Anak)
26. Kantor Pengelola dan Administrasi Rumah Sakit

3. Interior

Konsep interior pada rumah sakit ibu dan anak ini, dimana sebagian besar penggunaannya merupakan kalangan ibu dan anak, ditekankan pada penggunaan warna dan perabot. Warna-warna pastel merupakan warna yang baik untuk ditangkap oleh indera penglihatan. Sedangkan untuk furniture menggunakan bentuk bentuk yang dinamis, seperti pada ruang tunggu dan lobby.

Pada ruang-ruang rawat inap, terdapat sebuah jendela yang cukup besar. Hal ini bertujuan untuk memperlihatkan ruang luar kepada pasien. Selain itu juga untuk memasukkan pencahayaan alami ke dalam ruangan, sehingga pasien tidak merasa tertekan dan merasa nyaman, sesuai dengan konsep *therapeutic environment*.



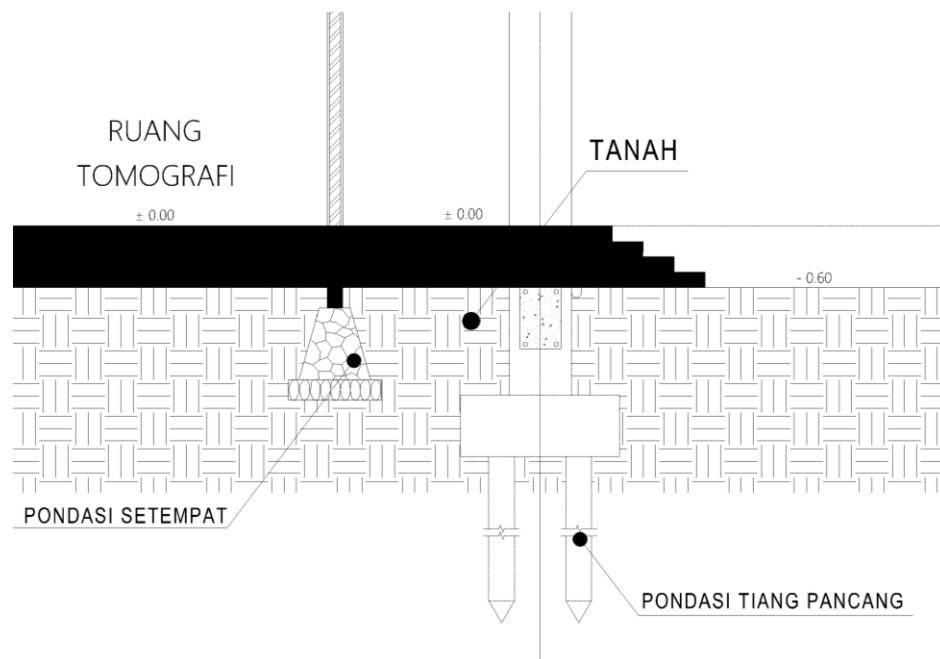
Gambar 15 Interior Ruang Tunggu Poli Anak
(Sumber: Data Pribadi, 2015)



Gambar 16 Interior Ruang Rawat Inap Ibu
(Sumber: Data Pribadi, 2015)

F. Konsep Struktur dan Konstruksi

Struktur bangunan rumah sakit ibu dan anak ini menggunakan konstruksi beton bertulang dengan pondasi tiang pancang, sedangkan untuk konstruksi atap menggunakan struktur baja kanal c dan genteng beton sebagai penutupnya.



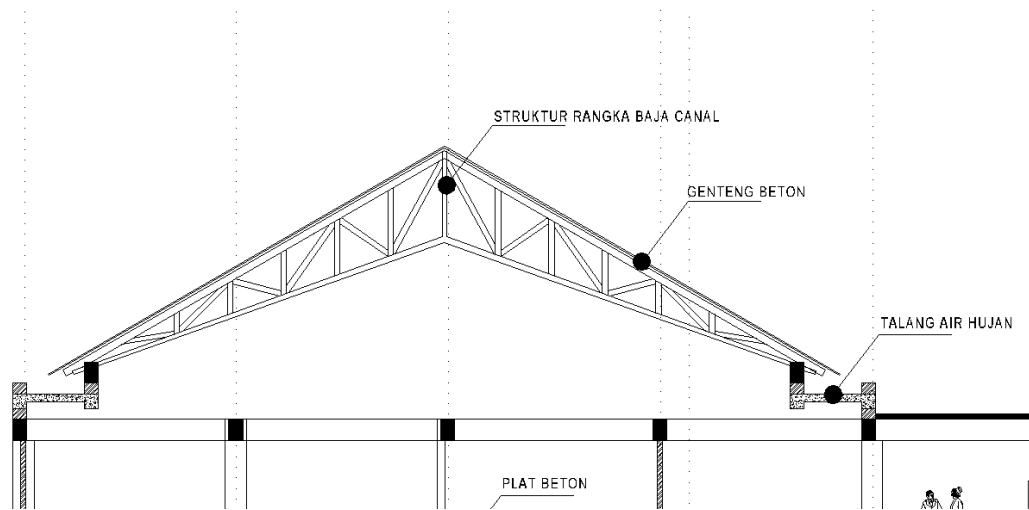
Gambar 17 Pondasi Bangunan

Dinar Tiara Asih, 2015

RUMAH SAKIT KHUSUS IBU DAN ANAK DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Sumber: Data Pribadi, 2015)



Gambar 18 Struktur Atap Baja Kanal
(Sumber: Data Pribadi, 2015)

G. Konsep Utilitas

1. Mekanikal Elektrikal

Bangunan rumah sakit khusus ibu dan anak menggunakan listrik yang bersumber dari Perusahaan Listrik Negara (PLN). Sedangkan untuk menunjang keperluan listrik pada ruangan-ruangan yang dialiri listrik setiap saat seperti instalasi bedah sentral dan instalasi perawatan intensif menggunakan generator set (genset) sebagai sumber daya listrik siaga jika aliran listrik PLN terputus atau mati.

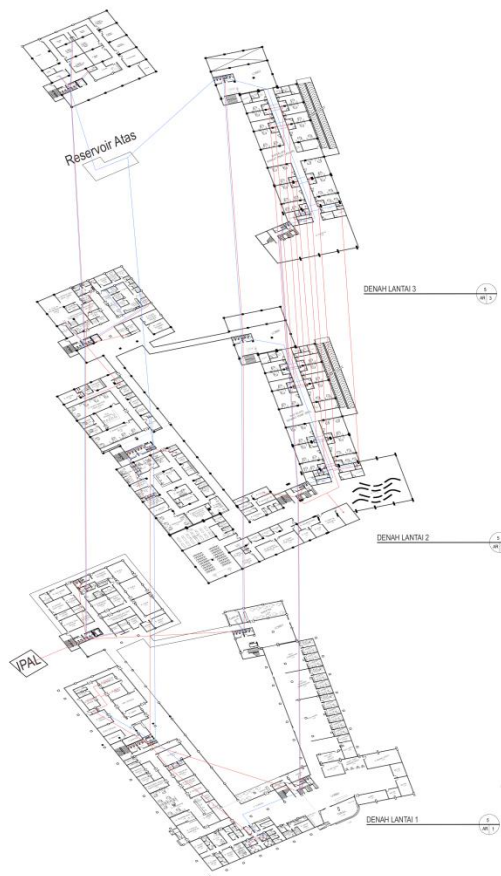
2. Penyalur Air Bersih dan Air Kotor

Air bersih berasal dari sumur artesis yang airnya dipompa untuk disimpan di ground reservoir kemudian dialirkan ke reservoir yang berada di atas. Kemudian, air akan mengalir dengan gaya gravitasi ke setiap area yang membutuhkan air melalui shaft. Sedangkan untuk kebutuhan air panas, air akan dialirkan ke boiler terlebih dahulu, setelah itu dialirkan melalui shaft yang sama. Sedangkan aliran air kotor disalurkan ke titik-titik pembuangan yang berakhir di septic tank. Sebelum dialirkan ke aliran riol kota, air kotor akan diolah terlebih dahulu pada Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL).

Dinar Tiara Asih, 2015

RUMAH SAKIT KHUSUS IBU DAN ANAK DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 19 Skema Penyaluran Air Bersih dan Air Kotor
(Sumber: Data Pribadi, 2015)

H. Konsep Perancangan Lanskap

Menurut Neil Kellman, M.D., M.Arch, dalam jurnalnya yang berjudul *Considering Children's Special Needs in The Layout And Scale Of Pediatrics Hospital*, melihat langit dan pemandangan luar bangunan sangat penting bagi mental pasien dan berpengaruh pada proses penyembuhan pasien. Oleh karena itu, rumah sakit khusus ibu dan anak ini memiliki *innercourt* yang berfungsi untuk menciptakan view yang baik bagi pasien dengan menempatkan jalur sirkulasi bagi pengunjung pada sisi innercourt.

Sedangkan untuk perletakan tanaman harus disesuaikan dengan tujuan perencanaan tanpa melupakan fungsi tanaman yang dipilih, yaitu meletakkan

Dinar Tiara Asih, 2015

RUMAH SAKIT KHUSUS IBU DAN ANAK DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tanaman pengarah pada sirkulasi kendaraan sebagai pengarah pengguna kendaraan, tanaman pelindung di sisi pedestrian yang berfungsi untuk memberikan keteduhan bagi pejalan kaki, dan tanaman pelindung serta estetis di dalam *innercourt* sehingga memiliki view yang menarik serta suasana yang menyenangkan.



Gambar 20 Innercourt
(Sumber: Data Pribadi, 2015)



Gambar 21 Suasana Innercourt
(Sumber: Data Pribadi, 2015)